**Video Treasure Hunt untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa**

**Kelas 1 SDN Kragilan 01**

**Paradika Angganing**

Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo, Indonesia

[paradika\_angga@yahoo.com](mailto:paradika_angga@yahoo.com)

**Abstract**: Communication skills are important in everyday life at school. The purpose of this study was to improve the communication skills of the 1st grade students of SDN Kragilan 01 through the Treasure Hunt video media. This research is a qualitative research. This type of research is survey research. This research was conducted on 14 students of Class 1 SDN Kragilan 01. Surveillance was carried out online with the WhatsApp application for students. The results of this study showed that communication skills improved through the Treasure Hunt video.

**Keywords:** Communication Skills, Treasure Hunt

**Abstrak:** Keterampilan berkomunikasi merupakan hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari di Sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa kelas 1 SDN Kragilan 01 melalui media video Treasure Hunt. Penelitian ini merupakan Peneitian kulaitatif jenis penelitian adalah penelitian survai. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa Kelas 1 SDN Kragilan 01 sebanyak 14 siswa. Surve dilaksanakan melalui daring dengan aplikasi whatsapp kepada siswa.Hasil penelitian ini diperoleh bahwa keterampilan komunikasi meningkat melalui video treasure Hunt.

**Kata kunci**: Keterampilan Komunikasi, treasure Hunt

**Pendahuluan**

Pendidikan bukan hal yang baru dalam perkembangan kemajuan Indonesia. Pendidikan merupakan pilar untuk memujudkan kecerdasan bangsa, dengan pendidikan maka pemerintah bersama masyarakat bersatu untuk membangun Indonesia cerdas. Pendidikan memiliki nilai yang sangat strategis di dalam pembentukan kualitas sumber daya manusia yang mampu menghadapi berbagai perubahan, kemajuan, yang bermoral untuk menghadapi dampak negatif dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003 masyarakat menjadi bagian yang penting dalam mewujudkan kecedasan bangsa yang biasa disebut dengan tri pusat pendidikan. Tri Pusat Pendidikan yang sesuai dengan Undang-Undang Siskiknas tahun 2003 adalah Keluarga, Sekolah dan Masyarakat, ketiganya saling berpengaruh dalam kegiatan pendidikan di Indonesia. Sekolah Merupakan lembaga pendidikan formal, menjadi tumpuan utama untuk meningkatkan kualitas input, proses, dan output (keluaran)-nya serta memberi bekal kepada anak didik untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi, atau kelak terjun ke masyarakat yang penuh tantangan, perubahan dan tuntutan di era pandemic seperti sekarang.

Program pendidikan tatap muka konvensional mulai bergeser menuju pendidikan tatap muka jarak jauh. Tatap muka jarak jauh seperti yang membuat guru harus menyiapkan perangkat pembelajaran yang nantinya akan mudah untuk diakses siswa. Perangkat pembelajaran yang dipersiapkan guru adalah video pembelajaran sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Video pembelajaran yang dibuat oleh guru bersifat asikron, dimana siswa dapat mengakses video tersebut tanpa pendampingan dari guru dan diakses setiap saat. Permasalahan yang dihadapi guru kelas 1 SDN Kragilan 01 adalah kurangnya keterampilan komunikasi lisan siswa. Siswa terbiasa menggunakan Bahasa Ibu yaitu Bahasa Jawa. Kebiasaan penggunaan Bahasa Jawa di rumah terbawa hingga ke sekolah bahkan pada ruang kelas.

Pembelajaran yang dilakukan guru jika menggunakan Bahasa Jawa akan lebih mudah dipahami oleh siswa dibanding pada saat guru menjelaskan dengan Bahasa Indonesia. Penggunaan Bahasa Indonesia yang baku sudah menjadi Bahasa penggantar resmi pendidikan diatur dalam Perpres Nomor 63 Tahun 2019 tentang Penggunaan Bahasa Indonesia. Melihat aturan tersebut maka guru kelas 1 mencoba membuat video pembelajaran yang akan digunakan pada muatan pembelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika secara tematik. Video yang akan dikembangkan oleh guru kelas adalah video Treasure Hunt yang bermuatan Bahasa Indonesia sebagai perangkat media yang digunakan guru sewaktu mengajar.

Model treasure hunt dikembangkan dari metode kooperatif dan pendektana kontekstual. Pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengkaitkan antara materi dengan kondisi lingkungan (Costa, 2005:9). Pendektan kontekstual sebagai landasan model treasure hunt dikarenakan pendekatan ini merupakan modelling dari keterampilan yang nantinya akan ditiru siswa. Metode kooperatif merupakan metode yang menekankan pada kerja sama kelompok dan bermain (Slavin, 2015:18). Merujuk pada kedua pengertian dia tas maka dapat dikatakan bahwa metode kooperatif dan pendekatan kontektual nantinya digunakan sebagai dasar dari pengembangan video dengan model treasure hunt. Video treasure hunt digunakan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa.

Keterampilan komunikasi merupakan keterampilan yang penting dan dapat dilatihkan kepada siswa melalui kegiatan pembelajaran di sekolah (Dyah Lina, 2019:2772). Keterampilan komunikasi tidak bisa dipisahkan dari muatan pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara bersifat produktif karena menekankan pada penuangan ide dan gagasan. Penuanggan ide dan gagasan dalam bentuk susunan kalimat yang benar dalam Bahasa Indonesia secara lisan (Piniji, 2018:22). Komunikasi yang berhasil ditandai dengan kemampuan siswa mengkomunikasikan pesan dengan baik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Danis dan Ariyanto (2016: 14) bahwa peningkatan komunikasi siswa dapat dicapai jika menggunakan media pembelajaran yang tepat

Model treasure hunt sesuai untuk meningkatkan keterampilan komunikasi, pendapat tersebut sesuai dengan penelitian dari Dyah Lina (2019:2775). Keterampilan komunikasi pada siswa kelas I SDN Kragilan 01 akan ditinggatkan melalui video treasure hunt. Treasure hunt merupakan model berburu kata. Model treasure hunt merupakan model dimana guru menyiapkan petunjuk untuk mencari harta karun (Hutomo, 2016:26). Video merupakan media tambahan dalam proses pembelajaran (Agustina, 2015:57), hasil penelitian tersebut menyatakan video pembelajaran dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Guru kelas mengembangkan video pembelajaran yaitu video treasure hunt untuk media tambahan pembelajaran, khususnya pada masa pandemic seperti ini. Guru ingin meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Dengan melihat permaslahan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa Kelas 1 SDN Kragilan 01. Tujuan penelitian tersebut akan dijawab melalui rumusan masalah bagaimana video treasure hunt dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa kelas 1 SDN Kragilan 01.

**Metode**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan jenisnya adalah penelitian survai. Pengumpulan data menggunakan Teknik angket dan Teknik wawancara. Teknik angket untuk mengetahi pendapat responden terhadap implementasi video treasure hunt dan Teknik wawancara untuk melihat hampatan-hambatan di lapangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah Teknik analisis kritis dan interaktif, data dianalisis secara manual. Subjek penelitian ini berjumlah 14 siswa kelas 1 SDN Kragilan 01.

**Hasil dan Pembahasan**

Kegiatan pembelajaran di kelas 1 SDN Kragilan 01 dilaksanakan pada masa pandemic secara daring. Pertemuan selama pembelajaran dilakukan secara asinkron yaitu tidak dilakukan tatap muka virtual secara langsung. Siswa dan guru berinteraksi melalui pesan pada aplikasi whatsapp. Pembelajaran dengan video treasure hunt dilaksanakan sebanyak dua kali dalam satu tema yang sama. Tema yang digunakan adalah tema 1 yaitu Diriku sub tema 1 yaitu aku dan teman baruku. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua kali dan dua kali surve pada pembelajaran pertama dan kedua.

Pengambilan data dilaksanakan di kelas I SDN Kragilan I Sukoharjo secara daring. Guru memberikan video pembelajaran dengan pendekatan treasure hunt berisi materi pelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru melalui video treasure hunt. Jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran daring sebanyak 14 siswa. Angket yang diberikan kepada siswa terdiri dari 10 butir pernyataan tentang video pembelajaran. Jumlah siswa kelas 1 SDN Kragilan 01 sebanyak 14 siswa yang terdiri dari 9 siswa perempuan dan 5 siswa laki-laki.

Sebanyak 14 siswa di kelas 1 diberikan video pembelajaran tentang mencari informasi melalui video treasure hunt berdurasi 12 menit. Pemberian video ini dilaksanakan dengan 2 kali pembelajaran. Video pertama bermuatan Bahasa Indonesia dan video kedua bermuatan Matematika. Rincian waktu video adalah 12 menit yang dibagi menjadi beberapa bagian muatan. Muatan dalam video adalah perkenalan tujuan pembelajaran tema diriku berdursi 5 menit, penjelasan guru dan modelling treasure hunt selama 4 menit, dan terakhir adalah mencoba berbicara dengan panduan video berdurasi 3 menit. Video diberikan sebanyak 2 kali kepada siswa yang masing-masing video memiliki perbedaan muatan pelajaran dan tujuan pembelajaran.

Hasil angket menunjukkan kegiatan proses pembelajaran yaitu komunikasi lisan didapatkan hasil bahwa video treasure hunt dapat meningkatkan keterampilan komunikasi. Dari 14 siswa didapatkan hasil bahwa 8 siswa tidak mengalami kesulitan untuk mempraktekkan instruksi dari video. Ada 6 siswa mengalami kesulitan melaksanakan instruksi dari video. Penyebab siswa mengalami kesulitan melaksanakan instruksi adalah 1 siswa tidak memahami instruksi karena tidak ada pendampingan, 3 siswa kesulitan karena video yang diputar terlalu cepat, dan 2 siswa mengalami kesulitan karena tidak bisa membuka video. Peneliti menggali data temuan angket ini dengan wawancara yang dilakukan kepada siswa.

Hasil wawancara dengan 14 siswa didapatkan hasil bervariasi. Sebanyak 12 bahwa siswa lebih mudah menerima informasi melalui video treasure hunt. Sisanya yaitu sebanyak 2 siswa mengalami kesulitan dengan adanya video dikarenakan permasalahan teknis yaitu, tidak tersedianya aplikasi pemutar video secara utuh dan tidak memiliki kuota yang mencukupi untuk mengunduh video. Sebanyak 12 siswa merasa tidak kesulitan mengikuti kegiatan pembelajaran karena dipandu dan merasa nyaman dengan pembelajaran dari video. Siswa merasa lebih mudah menerima materi pembelajaran dan merasa senang.

Berdasarkan temuan dari angket dan wawancara dapat diketahui bahwa video treasure hunt dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa kelas 1 SDN Kragilan 01. Guru dapat mengajar lebih efisien dengan adanya video treasure hunt. Siswa merasa lebih mudah memahami materi pelajaran sehingga keterampilan komunikasinya meningkat. Temuan lain dari peningkatkan keterampilan komunikasi siswa kelas 1 SDN Kragilan 01 antara lain adalah siswa menjadi lebih siap belajar, siswa berani mengemukakan pendapatnya, dan siswa menjadi lebih mudah belajar berbicara dengan model treasure hunt. Dengan demikian seperti yang dikatakan oleh Danis (2016:11) bahwa keterampilan komunikasi dapat meningkat melalui media video. Pendapat ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa keterampilan komunikasi meningkat melalui video treasure hunt.

**Kesimpulan**

Video treasure hunt dapat meningkatkan keterampilan komunikasi pada siswa kelas 1 SDN Kragilan 01. Sebagai bukti ada peningkatan keterampilan komunikasi adalah siswa merasa lebih mudah memahami materi pelajaran sehingga keterampilan komunikasinya meningkat. Keterampilan komunikasi yang meningkat dan berhasil ditandai dengan tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan indikator yang diharapkan. Saran pada penelitian ini adalah guru selama masa pandemic ini diharapkan bisa membuat video pembelajaran sebagai media pembelajaran yang disesuaiakan dengan materi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai

**Daftar Rujukan**

Danis, Karniawati.; Ariyanto. (2016). Peningkatan Komunikasi dan Hasil Belajar pada Pembelajaran Matematika melalui Media Sederhana (PTK bagi Siswa Kelas VII Semester Genap SMP Negeri 2 Teras Tahu Ajaran 2014/2015), 1-12. Retrieved from <http://eprints.ums.ac.id/42426/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>

Costa, Vincent, D. (2005). Pendekatan Berburu Kata (Treasure Hunt). Jakarta: DBE-2 USAID

Dyah Lina Dewi Namiroh., Julianto. (2-19). Pengaruh Metode Treasure Hunt terhadap Keterampilan Komunikasi Materi Siklus Hidup Hewan di Sekolah Dasar. JPGSD Volume 7 Nomor 2, 2771-27780. Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/230636579.pdf>

Slavin, R. E. (2015). Cooperative Learning in Elementary Schools. Education 3-13: *International Journal of Primary, Elementary and Early Years Education*, 43(1), 5-14. doi:10.1080/03004279.2015.963370

Agustina. (2015). Video sebagai Alternatif Media Pembelajaran dalam Rangka Mendukung Keberhasilan Penerapan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. Pancaran Volume 4 Nomor 1, 55-68. Retrieved From <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/pancaran/article/download/1310/1070>

Piniji Tenterem Rahayu. (2018). Peningkatan Keterampilan Membaca dan Menulis Kalimat Melalui Pendekatan Treasure Hunt pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri 01 Trengguli Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019. Skripsi Tidak Diterbitkan. Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo